



PERAN ORANGTUA DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS 4 DI SD NEGERI 6 KALIPARE

Cintiyah Putri Anggraini¹, Fita Mustafida², Zukhriyan Zakaria³

¹Universitas Islam Malang

e-mail: ¹ 22001013010@unsima.ac.id, ² fita.mustafida@unisma.ac.id,

³ zakaria@unisma.ac.id

Abstract

Learning motivation is one of the key elements in achieving success in the learning process. The role of parents holds a crucial position in fostering children's enthusiasm for learning; however, in reality, parental involvement remains low. Initial observations revealed that some students lack motivation in carrying out their learning activities, as seen in their low participation in completing assignments and lack of attention during lessons. The aim of this study is to describe and analyze the condition of learning motivation, the role of parents in fostering learning motivation, and the supporting and inhibiting factors that affect parents' efforts to enhance the learning motivation of fourth-grade students at SD Negeri 6 Kalipare. This research is a qualitative study employing a case study approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation to gain a deep understanding of the issue being studied. The results showed that students' learning motivation is still low, as indicated by their disregard for the teacher's explanations, negligence in completing assignments, and limited mastery of Indonesian vocabulary. The main cause is the lack of parental assistance at home, resulting in low learning enthusiasm. Several roles that parents can play in providing learning motivation include creating a study program, giving rewards, building good communication, creating a pleasant learning environment, and evaluating their children's learning outcomes. A major obstacle is the parents' limited time, which leads to minimal supervision and causes children to become addicted to games or social media.

Keywords: Parents, Learning Motivation, Students, Elementary school.

A. Pendahuluan

Pendidikan pada dasarnya adalah upaya terencana dan sadar untuk menciptakan suasana belajar dalam proses pembelajaran peserta didik dalam upaya mengembangkan potensi yang ada dalam setiap peserta didik. Dalam bidang pendidikan hal tersebut dimulai dari jenjang pendidikan dasar seperti yang dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan dasar diselenggarakan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat serta mempersiapkan peserta didik yang memenuhi persyaratan untuk mengikuti pendidikan tingkat menengah (Sumantri & Syaefudin Sa'ud, 2021). Dalam suatu pembelajaran

terdapat faktor-faktor yang dapat memberikan dampak yang menentukan keberhasilan dalam proses belajar siswa. Diantaranya yaitu motivasi belajar itu sendiri. Menurut Winkel dalam (Silabi, 2015) motivasi adalah segala keseluruhan daya penggerak belajar dan yang membagikan arah pada kegiatan belajar itu sendiri maka tujuan yang dikehendaki oleh siswa tercapai Guru harus memahami beberapa hal seperti kapan siswa perlu dimotivasi untuk mensukseskan proses pembelajaran, dan bagaimana proses pembelajaran harus menyenangkan, mengurangi kecemasan siswa dan meningkatkan kreativitas siswa.

Keterlibatan orang tua dalam membentuk semangat belajar anak akan memberikan dampak yang positif terhadap anak ketika ia berada di sekolah. Akan tetapi seringkali hal ini kurang mendapatkan perhatian dari orang tua karena pola pikir tentang pendidikan masih dititikberatkan hanya pada guru ketika di sekolah. Padahal justru waktu terbanyak yang dihabiskan oleh anak yaitu ketika ia ada di rumah. Sehingga kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan anak akan mempengaruhi motivasi belajarnya. Seperti yang dijelaskan oleh Rumbewas et al., (2018) bahwa keberhasilan yang diraih oleh siswa dalam proses pembelajarannya tak terlepas dari peran orang tua yang menjadi penggerak dan pendorong dalam memotivasi belajar siswa dalam menjalankan kegiatan dan proses belajarnya.

Dalam observasi awal penelitian yang dilakukan pada wali kelas siswa kelas 4 di SDN 06 Kalipare, motivasi selama proses pembelajaran cenderung masih kurang. Hal tersebut terlihat pada saat tugas-tugas yang diberikan untuk dikerjakan di rumah sebagian siswa masih ada yang tidak mengerjakan tugas yang telah diberikan. Beberapa alasan yang melatarbelakangi hal tersebut karena orang tua sibuk bekerja dan kurang memperhatikan pembelajaran anak ketika di sekolah (Observasi, 07/01/2025). Selain itu ada faktor yang menyebabkan turunnya motivasi belajar siswa yang disebabkan karena dampak pembelajaran pada saat covid. Pola pembelajaran daring yang dilakukan memberikan dampak yang kurang baik dalam pola belajar siswa karena karena anak cenderung melakukan pembelajaran secara instan dan kurangnya memahami melalui membaca. Pada sisi yang lain beberapa siswa memiliki keterbatasan dalam fasilitas gadget yang belum bisa memadahi pembelajaran secara daring sehingga motivasi pembelajaran siswa menurun.

Beberapa peneliti terdahulu sudah meneliti terkait peran orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan ditemukan hasil yang berbeda-beda. Diantaranya Rosni et al. (2022) telah membuktikan bahwa siswa perempuan lebih mudah ditingkat motivasi belajarnya dibandingkan siswa laki-laki. Kemudian Mulyadi et al. (2021) menemukan bahwa motivasi siswa di era pandemi cukup baik karena diawasi oleh orangtua. Hamida dan Putra (2021) menyatakan peran orangtua sangat krusial dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga temuan tersebut menjadi dasar penting

dalam penelitian ini. Oleh karena itu diperlukan penelitian mengenai bagaimana motivasi belajar siswa, bagaimana peran orangtua siswa dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa, dan apa saja faktor pendukung dan penghambat orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

B. Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif, yaitu studi untuk menyelidiki dan memahami makna yang diasumsikan individu atau kelompok sebagai masalah sosial atau manusia (Creswell, 2009). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus, karena bertujuan untuk mempelajari konteks aktual dan interaksi antara individu, kelompok, atau komunitas secara menyeluruh (Sugiyono, 2021). Peneliti berperan sebagai instrumen penelitian sekaligus pengumpul data. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 06 Kalipare Kabupaten Malang yang bertempat di Jalan Kramat nomor 2 RT. 09 RW. 02 Dusun Kaliasem kalipare kecamatan kalipare kabupaten Malang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dikumpulkan oleh peneliti. Teknik analisis data dilakukan dengan metode deskriptif, yaitu metode penelitian dengan cara mengumpulkan data, disusun agar dapat dianalisis berdasarkan teori-teori yang relevan yang berhubungan dengan masalah yang dibahas untuk dapat disajikan dalam bentuk hasil penelitian (Sugiyono, 2022). Tahap analisis data dimulai dari kondensasi data, penyajian data, kemudian penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi sumber dan triangulasi waktu.

C. Hasil dan Pembahasan

1. *Kondisi Motivasi Belajar Siswa Kelas 4 di SD Negeri 6 Kalipare*

Berdasarkan paparan hasil wawancara yang dilakukan dengan wali kelas IV SD Negeri 6 Kalipare bahwa terdapat beberapa siswa yang masih mengabaikan atau acuh terhadap penjelasan yang disampaikan oleh gurunya, mereka cenderung acuh terhadap pembelajaran yang sedang disampaikan, sehingga hal ini berdampak pada hasil belajar yang kurang optimal. Hal ini terbukti dari dokumentasi peneliti yaitu terdapat siswa yang mengabaikan penjelasan guru serta tidak memperhatikan saat guru menyampaikan materi sehingga itu dapat mengurangi motivasi siswa dalam belajar dan mempengaruhi hasil belajar mereka. Hasil wawancara dan observasi yang dilakukan juga menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang kurang termotivasi untuk belajar, beberapa diantaranya tidak mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh gurunya, yang mana hal ini dapat berpengaruh terhadap hasil belajar yang optimal dan kurangnya prestasi pencapaian belajar.

Selain itu peneliti juga menemukan bahwasannya masih ada siswa yang fokusnya terbagi dalam kegiatan pembelajaran, dalam hal ini ada siswa yang iseng dengan teman sebangku. Sehingga siswa yang lainnya lebih fokus kepada mereka yang bercanda di dalam kelas. Kondisi motivasi siswa itu berdeda-beda, beberapa siswa mungkin aktif dalam kegiatan pembelajaran akademik, seperti pembelajaran yang berlangsung didalam kelas, namun hal ini tidak menjadikan kemungkinan bahwa siswa yang didalam kelas aktif akan aktif juga jika pembelajaran yang non-akademik, justru kadang sebaliknya, anak yang jika dalam proses pembelajarannya males-malesan dan sering tertinggal justru lebih unggul jika di pembelajaran non-akademiknya.

Berdasarkan dengan hasil penelitian yang telah saya temukan bahwasannya untuk kefokusan anak dalam belajar itu berbeda-beda. Terkadang ada beberapa siswa yang memang bisa benar-benar fokus hanya ketika mata pelajaran yang ia senangi saja. Bukti empirisnya ketika kuisisioner tersebut disebar. Anak butuh waktu sekitar 30 menit untuk memahami pertanyaan. Keaktifan belajar anak juga berhubungan dengan pemahaman huruf dan angka ketika proses membaca. Dengan kata lain bahwa beberapa siswa memiliki kurang minat belajar karena kurangnya pemahaman pada kosakata. Proses pembelajaran jika anak kurang paham dalam kosakata, dapat membuat anak bosan dan merasa ngantuk. Maka dalam hal ini bisa disela sedikit dengan beberapa icebreaking yang mampu membangun semangat siswa untuk mengikuti proses belajar.

Motivasi merupakan bagian penting dalam proses belajar mengajar proses. Istilah motivasi berasal dari kata kerja latin *movere* yang artinya bergerak. Hal tersebut memiliki artian bahwa motivasilah yang menggerakkan dan menjaga orang mereka bergerak. Menurut (Dornyei, 2001) motivasi berhubungan dengan satu aspek paling mendasar dari pikiran manusia dan memainkan peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan dan kegagalan dalam situasi pembelajaran apa pun. Menurut (Spartat, 2005) mengartikan motivasi sebagai pengaruh pikiran dan emosi bahwa kita harus melakukan apa yang kita mau melakukan dan mewujudkan keinginan kita ke dalam tindakan yaitu pengaruh motivasi. Dapat dikatakan motivasi adalah semangat atau kebutuhan. Menurut Santrock (2007), motivasi adalah suatu proses yang mengaktifkan, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku. Dalam konteks pembelajaran, motivasi berfungsi sebagai pendorong yang menggerakkan siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan belajar, mempertahankan semangat belajar, dan mencapai tujuan pembelajaran.

Motivasi dapat ditumbuhkan melalui faktor internal dan eksternal, serta didukung oleh beberapa aspek tambahan yang berperan penting dalam keberlangsungan proses belajar. Faktor internal mencakup dorongan dari dalam diri siswa, seperti minat, kebutuhan, rasa percaya diri, dan tujuan pribadi. Guru perlu mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman nyata siswa agar mereka merasa pelajaran relevan dan menarik. Selain itu, siswa juga perlu diberi kesempatan untuk merasakan keberhasilan melalui

tugas-tugas yang sesuai dengan kemampuannya, sehingga tumbuh rasa percaya diri dan harga diri yang positif. Santrock (2007) menekankan bahwa penguatan dari dalam diri ini menjadi kunci penting dalam menjaga motivasi belajar secara konsisten. Sementara itu, faktor eksternal melibatkan lingkungan sosial dan fisik di sekitar siswa. Orang tua memiliki peran sentral dalam mendampingi proses belajar anak, misalnya dengan memberikan dukungan emosional, memberikan reward berupa pujian atau hadiah sederhana, serta menciptakan suasana rumah yang nyaman untuk belajar (Djamaroh et al., 2010; Widodo, 2016). Guru sebagai pengajar juga perlu menerapkan strategi manajemen kelas yang efektif untuk menjaga konsentrasi siswa. Strategi tersebut mencakup pendekatan preventif, korektif, dan pembelajaran aktif (Afif & Idris, 2016). Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 4 di SD Negeri 6 Kalipare, beberapa siswa tampak kehilangan fokus bukan karena tidak memahami pelajaran, tetapi karena gangguan dari lingkungan sekitar atau cara penyampaian materi yang terlalu berbelit. Maka dari itu, guru perlu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan variatif agar siswa tetap terlibat secara aktif.

Selain faktor internal dan eksternal, terdapat pula faktor pendukung lainnya yang turut mempengaruhi motivasi belajar, seperti pengaturan waktu belajar, pemberian penguatan positif secara verbal, dan komunikasi terbuka antara guru–siswa maupun orang tua–anak. Penelitian Fadlilah (2021) menunjukkan bahwa waktu belajar malam sebelum tidur merupakan momen efektif karena otak lebih mudah merekam informasi dalam kondisi tenang. Oleh karena itu, orang tua dapat membantu mereview materi secara ringan sebelum anak tidur. Variasi metode pembelajaran seperti permainan edukatif dan ice breaking juga efektif digunakan untuk mencegah kebosanan siswa, khususnya pada jenjang sekolah dasar.

Menurut hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa siswa yang lalai dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh gurunya, hal ini tidak hanya berlaku untuk tugas yang dikerjakan di kelas, bahkan tugas untuk di rumah mereka juga lalai, menurut bu Suliati selaku walikelas 4, beliau menyebutkan salah satu faktornya mungkin karena mereka kurang tertarik dengan cara penyampaian guru mengenai materi pembelajarannya. Ada beberapa poin yang mengakibatkan siswa lalai dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru, (1) hubungan guru dengan siswa, (2) minat siswa, (3) metode mengajar menurut (Rahadi, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 4 di SD Negeri 6 Kalipare, beberapa siswa tampak kehilangan fokus bukan karena tidak memahami pelajaran, tetapi karena gangguan dari lingkungan sekitar atau cara penyampaian materi yang terlalu berbelit. Maka dari itu, guru perlu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan variatif agar siswa tetap terlibat secara aktif. Selain itu, guru juga memiliki peranan yang sangat penting dalam terbentuknya motivasi belajar siswa. Guru yang memiliki

kemampuan pedagogik yang baik akan mampu memetakan kebutuhan belajar setiap siswa secara lebih mendalam. Hal ini penting karena setiap anak memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, sehingga pendekatan pembelajaran tidak bisa disamaratakan. Seperti yang dijelaskan oleh Nasution dalam Mustafida (2013), guru wajib memberikan treatment yang berbeda kepada siswa berdasarkan metode, strategi, dan variasi dalam mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Jika metode umum tidak berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa, maka guru perlu menggali lebih jauh dasar-dasar pemahaman terhadap gaya belajar siswa, seperti apakah siswa termasuk tipe visual, auditori, atau kinestetik. Dengan memahami hal ini, guru dapat menyusun pendekatan pembelajaran yang lebih personal dan efektif, sehingga siswa merasa lebih terlibat dan termotivasi dalam proses belajar.

2. Analisis Peran Orangtua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa

Peran orang tua dalam mendukung proses belajar anak tidak hanya terbatas pada penyediaan fasilitas, tetapi juga mencakup penciptaan suasana yang mendorong semangat dan minat belajar. Motivasi belajar anak terbukti meningkat ketika orang tua memberikan perhatian, dorongan emosional, dan keterlibatan aktif dalam kegiatan belajar anak. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Zakaria, Setyosari, Sulton, dan Kuswandi (2019) yang menekankan pentingnya pendekatan pembelajaran yang membangkitkan keterlibatan emosional dan kreativitas. Mereka menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis seni dapat meningkatkan motivasi karena siswa merasa terhubung secara emosional, aktif berpartisipasi, dan memiliki ruang untuk mengekspresikan diri. Dalam konteks keluarga, hal serupa dapat diterapkan melalui kedekatan emosional antara orang tua dan anak, pemberian kebebasan berekspresi, serta fasilitasi aktivitas belajar yang menyenangkan.

Keterlibatan orang tua dapat bersifat langsung maupun tidak langsung. Keterlibatan langsung misalnya dengan mendampingi anak belajar, sementara keterlibatan tidak langsung dapat berupa dukungan emosional dan pemberian aspirasi pendidikan. Orang tua tidak hanya bertugas membantu anak dalam tugas sekolah, tetapi juga memiliki peran strategis dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan penuh motivasi (Boiliu, 2021). Hasil wawancara dengan orang tua siswa kelas 4 di SD Negeri 6 Kalipare menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar orang tua bekerja dan tidak selalu dapat mendampingi anak secara langsung, mereka tetap menjalankan tanggung jawabnya. Misalnya, Bu Lilik menitipkan anaknya belajar bersama kakaknya dan mendaftarkannya ke lembaga bimbingan belajar (bimbel), serta memberikan iming-iming atau hadiah sebagai bentuk motivasi. Strategi ini terbukti efektif karena anak merasa lebih semangat belajar untuk memenuhi harapan orang tua.

Beberapa orang tua juga aktif melakukan evaluasi materi belajar. Contohnya, Bu Erna selalu menemani anaknya belajar dan memberikan makanan kesukaan saat belajar

agar suasana menjadi lebih menyenangkan. Pendekatan seperti ini tidak hanya meningkatkan minat dan fokus belajar anak, tetapi juga membentuk pengalaman belajar yang positif. Menurut salah satu siswa, Muzaki, belajar di tempat les lebih menyenangkan karena adanya teman dan suasana yang mendukung. Ini menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan, baik di rumah maupun di luar, sangat mempengaruhi motivasi belajar anak.

Keterlibatan orang tua terbukti berpengaruh terhadap perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik anak. Orang tua yang secara aktif mendampingi anak belajar membantu meningkatkan kepercayaan diri anak dalam menyelesaikan tugas, serta membentuk kemampuan pengaturan diri (Putri, 2020). Namun demikian, tingkat keterlibatan ini sangat bergantung pada waktu dan kesibukan masing-masing orang tua. Sebagian orang tua memilih memberi program khusus, reward seperti pujian atau kasih sayang, sebagai bentuk penghargaan atas prestasi anak (Djamaroh et al., 2010). Komunikasi yang baik antara orang tua dan anak juga menjadi kunci keberhasilan. Pola pikir anak akan berkembang secara positif jika orang tua mampu menyesuaikan pendekatan berdasarkan usia dan karakter anak.

Selain itu, pengaturan waktu belajar anak menjadi aspek penting dalam membentuk ritme belajar yang efektif (Fadlilah, 2021). Orang tua juga dituntut untuk memahami materi pelajaran anak, terutama pada usia sekolah dasar, karena anak sering mengalami kesulitan akademik. Oleh karena itu, mengikuti perkembangan kurikulum dan metode belajar terbaru sangat diperlukan. Akhirnya, suasana belajar yang nyaman dan aman, baik secara emosional maupun fasilitas fisik di rumah, turut menentukan keberhasilan belajar anak (Arianti, 2017; Widodo, 2016). Keterlibatan orang tua yang emosional dan kreatif menjadi kunci dalam menumbuhkan motivasi belajar yang kuat dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil kuisioner siswa, sebagian besar anak menyatakan bahwa mereka lebih fokus belajar ketika berada di tempat les. Namun, belajar di rumah tetap efektif, terutama saat malam hari sebelum tidur. Menjelang tidur, otak memiliki kemampuan menyerap informasi lebih optimal, apalagi jika diakhiri dengan review ringan oleh orang tua, hal ini membantu memperkuat ingatan anak terhadap materi. Fokus belajar anak juga sangat bergantung pada minat mereka terhadap materi, ada anak yang hanya antusias pada pelajaran yang disukai, dan akan cepat bosan jika pelajaran dirasa sulit atau membingungkan. Untuk mengatasi ini, orang tua dapat menyisipkan aktivitas menyenangkan seperti ice breaking agar anak tetap termotivasi mengikuti proses pembelajaran, dengan demikian, motivasi belajar anak sangat dipengaruhi oleh pola asuh dan dukungan yang diberikan orang tua, keterlibatan aktif orang tua dalam pendidikan anak, baik secara langsung maupun tidak langsung, akan berdampak besar pada tumbuhnya minat dan motivasi belajar anak secara berkelanjutan.

3. Analisis Faktor Pendukung Dan Penghambat Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Dalam memotivasi belajar tentu para orang tua memiliki beberapa faktor yang dapat menghambat dan mendukung untuk memotivasi belajar anaknya. Memang terdapat beberapa faktor yang dapat menjadi pendukung serta penghambat bagi para orang tua untuk meningkatkan motivasi belajar anaknya, dalam hal ini peneliti dalam wawancaranya telah menemukan beberapa faktor yang menjadi pendukung dan penghambatnya. Salah satu faktor yang penting dalam meningkatkan motivasi belajar anak adalah dengan memberikannya dukungan, yang mana faktor dukungan sangat berperan agar anak merasa bersemangat sehingga mereka memiliki motivasi untuk terus belajar. Sardiman menyimpulkan bahwa motivasi belajar adalah semua daya penggerak di dalam diri siswa yang dapat menggerakkan mereka untuk belajar, menjamin bahwa belajar terus berlanjut, dan membantu mereka mencapai tujuan belajar (anak atau peserta didik). Namun, untuk membangun sebuah motivasi belajar yang baik diperlukan faktor-faktor yang mendukung (Sardiman, 2012).

Sesuai dengan pernyataan orangtua siswa, faktor penghambat untuk beliau memotivasi belajar anaknya ialah Gadget yang mana menjadi salah satu faktor penghambat karena anak sudah mengenal game online jadi anak lebih banyak menghabiskan waktunya untuk bermain game. Dalam hal ini beliau sudah mengambil langkah dengan cara menyita hp anak, namun nampaknya cara ini bukanlah cara yang efektif faktanya anak menjadi uring-uringan yang berdampak pada mood belajarnya yang jelek, selain Gadget faktor penghambatnya juga pada jam belajarnya yang malam dikarenakan anak harus mengaji terlebih dahulu dimadrasah hingga pukul 20:00.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan orangtua siswa kelas 4 SD Negeri 6 Kalipare, terdapat beberapa faktor pendukung orangtua seperti dukungan sosial. Seperti yang dijelaskan oleh Baron Byrne dalam (Prianto, 2017) yang menjelaskan bahwa dukungan sosial merupakan dukungan yang berupa kenyamanan fisik dan psikologi yang diberikan oleh orang tua kepada anak dilakukan dengan tanpa sengaja dan dirasakan serta dapat diterima dengan baik. Memfasilitasi kebutuhan anak untuk belajar merupakan salah satu cara orang tua meningkatkan motivasi belajar anaknya. Fasilitas yang dapat diberikan orang tua untuk menunjang kegiatan anaknya dapat berupa, buku, alat tulis, ruang belajar yang nyaman, dan laptop. Kemajuan teknologi yang ada pada zaman sekarang sudah semakin signifikan, para orang tua dapat menggunakan kemajuan teknologi ini untuk dapat menunjang pola pikir orang tua untuk belajar dan berkembang. Efektifitas penggunaan Gadget oleh orangtua untuk meningkatkan dan meningkatkan pola pikirnya untuk membantu anak dalam penangkapan materi belajar juga sangat berpengaruh (Budiarti, 2013).

Sedangkan faktor penghambat dalam memotivasi belajar anak adalah kurangnya pemahaman guru dalam menggunakan lcd proyektor. Pemanfaatan teknologi cukup berpengaruh pada proses pembelajaran, yang mana hal ini diharapkan agar setiap proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan menyenangkan. Namun tidak banyak guru yang memahami bagaimana penggunaan teknologi ini, seperti lcd proyektor, masih banyak guru yang belum menguasai cara penggunaan media pembelajaran ini. Perkembangan teknologi semakin maju, yang mana hal ini membawa perubahan yang cukup signifikan bagi dunia pendidikan, perubahan yang dimaksud tidak hanya perubahan kurikulum, namun perubahan pedagogi yang mendorong pembelajaran berbasis teknologi, kondisi ini mendorong agar setiap guru mampu mengikuti perkembangan zaman dan teknologi (Afandi, 2016).

Keterbatasan waktu orang tua untuk menemani anak dalam setiap proses belajarnya dapat mengakibatkan anak kurang mendapatkan stimulasi positif dari orang tua. Selain itu tuntutan pekerjaan setiap orang tua membuat waktu untuk sekedar berbincang semakin berkurang karena sudah terlalu lelah dengan pekerjaannya. Kesibukan orang tua merupakan salah satu faktor kelalaian untuk mendidik anak, padahal orang tua harusnya sadar akan hak dan kewajiban sebagai orangtua (Safitri & Nurhayati, 2018). Kemudian, kurangnya pemahaman orang tua mengenai materi belajar anak juga merupakan salah satu penghambat bagi setiap orang tua, karena tidak semua orang tua memahami materi belajar anaknya dengan baik. Pemahaman materi yang harus dilakukan oleh orang tua salah satunya dengan cara membaca terlebih dahulu mata Pelajaran yang akan dipelajari dan bersabar sesuai tahapan pembelajaran anak (Iilawati, 2021).

Faktor terakhir adalah game online yang merupakan salah satu faktor yang dapat menjadi penghambat bagi anak untuk belajar, karena pengaruh game online cukup besar terhadap minat belajar anak, mereka akan cenderung menghabiskan waktu untuk bermain game online dengan teman-temannya. Game online merupakan salah satu faktor yang dapat menjadi penghambat bagi anak untuk belajar, karena pengaruh game online cukup besar terhadap minat belajar anak, mereka akan cenderung menghabiskan waktu untuk bermain game online dengan teman-temannya. Selain game online sosial media juga menjadi faktor penghambat, karena di zaman sekarang anak sudah semakin mahir dalam penggunaan sosial media, seperti tiktok, Instagram, facebook, dll. Dampak bermain game online dan sosial media yang berlebihan dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak, hal ini terjadi karena anak lebih banyak menghabiskan waktu didepan layar gadget dari pada keinginan untuk belajar dan berinteraksi dengan orang lain, serta pembentukan karakter yang tidak sesuai (Rahayu et al., 2021).

D. Simpulan

Berdasarkan paparan data dan hasil temuan pada bab sebelumnya, maka peneliti menyimpulkan bahwa kondisi motivasi belajar siswa kelas 4 di SD Negeri 6 Kalipare siswa sering mengabaikan penjelasan guru dan lalai dalam mengerjakan tugas merupakan bagian dari kurangnya motivasi dan dorongan dari diri sendiri untuk belajar dan memahami pelajaran. Kurang pahami kosakata juga berakibat pada lamanya proses penyerapan daya ingat anak. Peran orang tua siswa dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas 4 di SD Negeri 6 Kalipare dilakukan dengan memberikan program khusus untuk anak dengan cara les. Selain itu memberikan reward ketika anak mendapatkan nilai bagus bisa menumbuhkan semangat untuk belajar. Membangun komunikasi serta mengevaluasi pelajaran ketika di rumah serta menciptakan suasana rumah yang mendukung untuk proses pembelajaran anak. Faktor pendukung dalam meningkatkan motivasi belajar yaitu dukungan orangtua secara penuh berupa perhatian dan menanyakan perihal pelajaran hari ini ketika pulang sekolah. Memfasilitasi kebutuhan belajar anak dengan cara menyediakan gadget atau komputer atau laptop agar anak dapat memperluas jangkauan dan daya ingat anak. Faktor penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu kurangnya pemahaman guru mengenai penggunaan lcd proyektor yang membuat anak cenderung bosan ketika proses belajar dikelas. Keterbatasan waktu dan kurangnya pemahaman materi oleh guru mengakibatkan murid sulit memahami ucapan guru. Kecenderungan bermain sosial media dan game online yang berlebihan mengakibatkan kurangnya penyerapan dan intensitas belajar yang cukup dan pengawasan yang kurang.

Daftar Rujukan

- Afif, A., & Idris, R. (2016). Pengaruh Implementasi Manajemen Kelas Terhadap Perilaku Belajar Mahasiswa Pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. *Lentera Pendidikan* 19 (2), 135-136.
- Afandi, Junanto, T. & Afriani, R., (2016). Implementasi Digital-Age Literacy Dalam Pendidikan Abad 21 di Indonesia. Surakarta, Universitas Negeri Surakarta, pp. 113-119.
- Aljena, S. C., Andari, K. D. W., & Kartini. (2020). Pengaruh reward terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Borneo*, 01(02).
- Arianti. (2017). Urgensi Lingkungan Belajar yang Kondusif dalam Mendorong Siswa Belajar Aktif. *Didaktika jurnal Kependidikan* 11(1), 41-62. <https://dx.doi.org/10.30863/didaktika.v11i1.161>.
- Creswell, J. W. (2014). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Dornyei, Z. Ed. (2001). *Motivational strategies in the language classroom*. Cambridge, UK: Cambridge University Press.
- Boiliu, F. M. (2021). Peran orang tua sebagai motivator terhadap motivasi belajar siswa pada pendidikan agama kristen. *Jurnal studi guru dan pembelajaran*, 4(1), 247-255.
- Fadlilah, A. N. (2021). Hambatan Pelaksanaan Asesmen Informal Dalam Pembelajaran PAUD. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 12(1). <https://doi.org/10.17509/cd.v12i1.28675>.
- Lilawati, A. (2020). Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1). 549. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.630>.
- Mustafida, F., Afifulloh, M., & Gafur, A. (2023). Internalisasi nilai multikultural dalam membentuk sikap moderasi beragama siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Malang. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 9(1), 42-54
- Mustafida, F. (2013). Media pembelajaran berdasarkan kecenderungan gaya belajar peserta didik SD/MI. *Madrasah*, 6(1), 77–96.
- Prianto, A., & Putri, T. H. (2017). Pengaruh Ketersediaan Fasilitas Belajar, Dukungan Orang Tua Yang Dirasakan Terhadap motivasi dan Prestasi Belajar Siswa SMA PGRI Ngimbang Lamongan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Kewirausahaan, Bisnis, Dan Manajemen (JPEKBM)*, 1(2), 13–38. <http://ejournal.stkipjb.ac.id/index.php/ekonomi%0APENGARUH>
- Putri, D. K., Handayani, M., & Akbar, Z. (2020). Pengaruh media pembelajaran dan motivasi diri terhadap keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 649-657.
- Rahadi, (2020). Analisis faktor siswa yang tidak mengerjakan tugas sekolah. *Jurnal Vol 8, No 3*.
- Rahayu, N. S., Elan, Mulyadi, S. (2021). Analisis penggunaan gadget pada anak usia dini. *Jurnal PAUD Agapedia*, Vol.5 No. 2.
- Rumbewas, S. S., Laka, B. M., & Meokbun, N. (2018). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sd Negeri Saribi. *Jurnal EduMatSains*, 2(2), 201–212. <http://ejournal.uki.ac.id/index.php/edumatsains/article/view/607>
- Silabi, H. (2015). IDENTIFIKASI MOTIVASI BELAJAR DAN FAKTOR-FAKTOR YANG BERKONTRIBUSI TERHADAP KESERiusAN BELAJAR SISWA SMP MUHAMMADIYAH KOTA BIMA. *Jurnal MIPA*, Vol. 3, No.

- Sumantri, M., & Syaefudin Sa'ud, U. (2021). Pendidikan dasar dan menengah. Prosiding: Indonesia Dalam Arus Sejarah VIII, 021, 1–39.
- Sugiyono, (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2021) Metode Penelitian Kualitatif . Cet. IV Bandung: PT Alfabeta.
- Santrock, J. W. (2007). Educational psychology. Boston: McGraw-Hill
- Widodo, W. (2016). Wujud Kenyamanan Belajar Siswa, Pembelajaran Menyenangkan, dan Pembelajaran Bermakna Di Sekolah Dasar Ar-Risalah, 18(2), 22-37
Retrieved from.
<http://ejournal.iaiiibrahimy.ac.id/index.php/arrisalah/article/view/123/137>.
- Zakaria, Z., Setyosari, P., Sulton, S., & Kuswandi, D. (2019). Pengaruh pembelajaran berbasis seni untuk meningkatkan efektivitas mengajar calon guru. *Jurnal Pendidikan Ilmuwan Muda Berbakat*, 7(3), 531–545.